

وَيَقُولُ: نِعَمَ الْأُدْمُ الْخُلُّ، نِعَمَ الْأُدْمُ الْخُلُّ.

Bahwa Nabi ﷺ pernah meminta lauk<sup>558</sup> kepada keluarganya, mereka menjawab, 'Kami hanya memiliki cuka.' Beliau lalu memintanya dan makan (berkuah cuka), seraya bersabda, 'Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

## [102]. BAB UCAPAN ORANG YANG BERPUASA APABILA DIUNDANG DAN DIA MEMILIH TETAP BERPUASA

﴿742﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَصِلْ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ.

"Apabila salah seorang di antara kalian diundang, maka hendaklah dia datang. Jika dia sedang berpuasa, maka hendaknya dia mendoakan, dan jika dia tidak sedang berpuasa, maka hendaknya dia makan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ulama berkata, "Makna فَلْيَصِلْ adalah فَلْيَدْعُ (maka hendaknya dia mendoakan), sedangkan makna فَلْيَطْعَمْ adalah فَلْيَأْكُلْ (maka hendaknya dia makan)."

## [103]. BAB APA YANG DIUCAPKAN OLEH ORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU DIIKUTI OLEH ORANG LAIN

﴿٧٤٣﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri رضي الله عنه, beliau berkata, دَعَا رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ لِبَطْعَامٍ صَنَعَهُ لَهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ هَذَا تَبِعَنَا، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ رَجِعْ، قَالَ: بَلْ آذَنُ

<sup>558</sup> ادْمٌ adalah kata tunggal seperti إدام yaitu lauk, baik bentuknya cair atau padat.

لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

"Seseorang telah mengundang Nabi ﷺ untuk jamuan makan yang dia siapkan untuk lima orang, lalu mereka diikuti oleh seseorang. Tat kala orang tadi sampai di pintu, Nabi ﷺ berkata, 'Sesungguhnya orang ini mengikuti kami, jika kamu menghendaki, kamu bisa mengizinkannya, dan jika kamu menghendaki, maka dia pulang.' Tuan rumah berkata, 'Saya mengizinkannya, wahai Rasulullah'." **Muttafaq 'alaih.**



#### [104]. BAB MEMAKAN YANG TERDEKAT, MENASIHATI DAN MENDIDIK ORANG YANG BURUK (CARA) MAKANNYA



﴿744﴾ Dari Umar bin Abu Salamah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكَأَنْتَ يَدَيَّ تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ تَعَالَى، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

"Dulu ketika saya masih anak-anak dalam asuhan Rasulullah ﷺ<sup>559</sup> pernah (pada saat makan) tanganku menjelajah semua bagian nampan. Maka Rasulullah ﷺ menegurku, 'Nak, bacalah *basmalah*, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang terdekat denganmu'." **Muttafaq 'alaih.**

تَطِيشُ dengan *tha`* dibaca *kasrah* dan sesudahnya adalah *ya`* bertitik dua bawah, maknanya adalah bergerak dan menjulur ke sisi-sisi nampan.

﴿745﴾ Dari Salamah bin al-Akwa' رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ، قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ. قَالَ: لَا أَسْتَطَعْتُ! مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ، فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

"Bahwa seseorang makan di hadapan Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, maka beliau bersabda, 'Makanlah dengan tangan kananmu.' Dia

<sup>559</sup> الْحِجْرُ dengan *ha`* tak bertitik dikasrah dan bisa juga *fathah* (الْحِجْرُ), yakni asuhan Rasulullah ﷺ.